



**FEMINITAS SASTRA PANDEMI DALAM CERPEN KOMPAS
PERIODE JANUARI SAMPAI DESEMBER 2021**

SKRIPSI

OLEH :
ANISA FINANINGSIH SUNARYO
NPM 218.01.07.1.053



UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA
INDONESIA
2022



**FEMINITAS SASTRA PANDEMI DALAM CERPEN KOMPAS
PERIODE JANUARI SAMPAI DESEMBER 2021**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Malang

untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

OLEH

ANISA FINANINGSIH SUNARYO

NPM 218.01.07.1.053

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

2022

ABSTRAK

Sunaryo, Anisa Finaningsih. 2022. *Feminitas Sastra Pandemi Dalam Cerpen Kompas Periode Januari-Desember 2021*. Skripsi Bidang Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Pembimbing 1 : Dr. Moh. Badrih, S.Pd.,M.Pd; Pembimbing 2 : Itznaniyah Umie Murniatie, S.Pd.,M.Pd.

Kata Kunci : Feminitas, Sastra Pandemi, Cerpen Kompas

Karya sastra merupakan bagian dari kehidupan yang diabadikan oleh pengarang dari sebuah pemikiran, pengalaman, kejadian dan berbagai bentuk peristiwa yang diamati . Karya sastra sangat erat hubungannya dengan kehidupan masyarakat, oleh karena itu pengarang menulis dari hal-hal yang terjadi pada kehidupan yang dialami dan kehidupan masyarakat entah dahulu, sekarang ataupun imajinasi tentang masa depan.

Gerakan feminisme adalah suatu gerakan para wanita untuk menolak segala sesuatu yang menyimpang dari masyarakat, dan merendahkan perempuan dari sebuah budaya yang dominan, dominan dalam bidang politik, dibidang ekonomi dan bidang sosial pada umumnya. Fenomena ketidakadilan gender antara laki-laki dan perempuan sudah terjadi secara turun temurun dari jaman dahulu, sehingga fenomena tersebut menjadi sebuah tradisi atau bahkan sebuah kebiasaan yang pada akhirnya membuat perbedaan gender diyakini sebagai kodrat yang diterima pada masyarakat hingga saat ini.

Keberadaan cerpen melalui sastra digital sangat membantu pengarang untuk mengubah status sosial yang beredar di masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat ketika sastra cerpen tersebut dikenal oleh masyarakat luas. Cerpen pada saat ini cukup populer dibandingkan karya sastra lainnya karena penyampaiannya yang cukup mudah dijumpai, seperti pada media cetak maupun media elektronik. Media di Indonesia seperti koran biasanya terdapat banyak sekali cerpen cerpen yang di terbitkan, salah satunya adalah cerpen Kompas. Siapa yang tidak tahu cerpen Kompas, semua orang mengetahuinya. Terlebih lagi penikmat sastra, bagi

penikmat sastra yang paling ditunggu adalah ketika Kompas menerbitkan cerpennya setiap minggu dalam satu bulan.

Hasil penelitian yang pertama membahas tentang kepengarangan feminitas sastra pada cerpen Kompas periode Januari-Desember 2021. Kepengarangan feminitas ini dibagi menjadi empat aspek, yaitu cara pengarang membuat alur cerita, cara mengarang menggambarkan watak tokoh, cara pengarang membuat konflik cerita, dan cara pengarang menggambarkan sudut pandang.

Selanjutnya, pembahasan tentang isu-isu feminitas sastra pada cerpen Kompas periode Januari-Desember 2021. Isu-isu feminitas ditemukan tiga aspek di dalamnya, yaitu *Hostile Sexsim*, *Benefolent Sexsim*, dan *Ambivalent Sexsim*. *Hostile Sexsim* adalah isu feminitas yang disebut seksisme bermusuhan, yang mengacu pada keyakinan dan perilaku yang secara terbuka memusuhi sekelompok orang berdasarkan jenis kelamin atau gender. Selanjutnya *Benefolent Sexsim* mencakup pandangan dan perilaku yang membingkai perempuan sebagai seorang yang polos, bersih, peduli dan mengayomi, rapuh dan membutuhkan perlindungan, dan cantik. Lalu yang terakhir adalah *Ambivalent Sexsim* menjadikan adanya kondisi dimana terdapat suatu hubungan ketergantungan yang kompleks antara laki-laki dan perempuan yang mendukung perspektif ekstrim dari seksisme.

Hasil penelitian yang ketiga membahas tentang kedudukan perempuan pada cerpen Kompas periode Januari-Desember 2021. Perempuan memiliki peran dan kesempatan yang sama dengan laki-laki dalam memenuhi haknya sebagai seorang individu. Kepribadian dan sifat seorang perempuan akan menjadi tolak ukur dalam sebuah pandangan. Sebagai contoh dari peran perempuan yang disajikan dalam suatu karya sastra. Feminitas juga bukan semata-mata hanya dimiliki perempuan tetapi juga dimiliki oleh laki-laki. Feminitas hanya memiliki satu tujuan yaitu mewujudkan adanya keseimbangan dan interelasi gender.

Indonesian Language Education and Literature.

The Femininity of Pandemic Literature on Kompas' Short Story in a Period of January-December 2021.

ABSTRACT

Key Words: Femininity, Pandemic Literature, Kompas' Short Story

Literature is a part of life that is captured from an idea, experience, event, and various occasions which are observed. It relates tightly to community life so that the researcher create this research from various things which happened in people's lives in the former, now, or imagination of the future.

Feminism is the movement of women to resist all social aberrance and things that denigrate women from the dominant culture in political, economic, and social fields. Inequalities of gender phenomena between men and women have been happened from time to time and it causes this phenomenon became a tradition or habit which made the community believe that gender inequality is human nature.

The existence of short stories in digital literature really helps the authors to change social status in community life. It can be seen when the short story is recognized by the public. Short stories are now more popular than other literature since these were easy to find in written or digital text. Short stories can be found easily in newspapers, such as Kompas' short story as one of the media in Indonesia. Most people know Kompas' short stories, especiaim for literary community. Publication of the short stories in Kompas media is one of the awaited moments for the literary community every week in a month.

The first finding discusses the authorship of feminist literature in Kompas' short story in a period of January-December 2021. The feminist authorship was divided into four aspects, these were how the author made the plot, how the author illustrated the character, how the author created the conflict, and how the author showed the point of view.

The second was about the feminist literature issues in Kompas' short story in a period of January-December 2021. Three aspects were found in feminism issues, these were Hostile Sexism, Benevolent Sexism, and Ambivalent Sexism. Hostile sexism refers to beliefs and behavior that are openly hostile to a group of people based on their gender. Then, Benevolent Sexism refers to the concept and behavior of women as sincere, pure, caring, fragile, needing protection, and beautiful person. Last, Ambivalent Sexism is a condition where dependency relationship between men and women toward the extreme perspective of sexism.



The last finding is about the women's position in Kompas' short story in a period of January-December 2021. Women have the same chance as men in fulfilling their rights as individuals. Women's personality and character would become a benchmark in a viewpoint, such as the role of women pictured in literature. Femininity is not always about women, it also can be owned by men. The objective of feminism was to create gender equality and interrelation.



BAB 1

PENDAHULUAN

Bab ini akan menjelaskan tentang pendahuluan penelitian guna mengorientasikan pada wawasan umum arah penelitian dilakukan. Pada bab ini berisi tentang (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) penegasan istilah. Berikut ini akan diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan pendahuluan tersebut.

1.1 Konteks Penelitian

Karya sastra merupakan bagian dari kehidupan yang diabadikan oleh pengarang dari sebuah pemikiran, pengalaman, kejadian dan berbagai bentuk peristiwa yang diamati. Karya sastra sangat erat hubungannya dengan kehidupan masyarakat, oleh karena itu pengarang menulis dari hal-hal yang terjadi pada kehidupan yang dialami dan kehidupan masyarakat entah dahulu, sekarang ataupun imajinasi tentang masa depan.

Bagi masyarakat tertentu pada abad zaman dahulu, yang dinamakan karya sastra adalah karya yang ditulis oleh Ronggo Warsito, yaitu yang sangat terikat pada kaidah penulisan yang mengandung nilai pendidikan serta gagasan luhur. Dan masih banyak budayawan yang merendahkan cerita pendek atau cerpen sebagai karangan yang tak karuan bahasanya dan tidak mendidik, sehingga tidak bisa disebut karya sastra. Sebaliknya pada zaman sekarang banyak sekali sastrawan muda yang mengekspresikan bahasa sastra menjadi bahasa yang bebas, tidak terikat, dan sastra tidak harus mendidik.

Karya sastra bukanlah sebagai bayangan dalam kehidupan, namun benar-benar ada sebagai pedoman hidup (Saryono, 2009). Karya sastra tidak hanya sebagai curahan hati pengarang, namun didalamnya terdapat nilai-nilai yang berguna untuk menjalani kehidupan. Karya sastra tidak hanya berisi pesan moral dan makna dari pengarang, namun karya sastra juga berisi bagaimana seseorang memahami arti dari kehidupan yang nantinya akan membuka pandangan mereka tentang sosial di masyarakat.

Menurut Nurgiyantoro (2002:272) bahasa dalam seni sastra ini dapat disamakan dengan cat warna. Keduanya merupakan unsur bahan, alat, dan sarana yang mengandung nilai lebih untuk dijadikan sebuah karya. Oleh sebab itu, pada hakikatnya sastra merupakan salah satu bentuk dari keindahan. Keindahan yang di maksud adalah keindahan yang ditampilkan pada penggunaan bahasa dalam karya sastra tersebut, pemilihan kata yang estetik yang memberikan suasana keindahan di dalam karya sastra tersebut.

Salah satu yang menarik dari karya sastra adalah lahirnya sastrawan perempuan yang menciptakan berbagai karya. Di dalamnya pasti ada unsur unsur yang dinamakan feminitas. Dengan berkembangnya jaman, banyak sekali kontroversi yang di alami oleh perempuan, dan masih menjadi topik hangat di masa sekarang. Kontravesi yang dimaksud adalah di masa sekarang masih ada pelecehan perempuan yang masih saja menyalahkan korban. Padahal sudah jelas jelas pelaku yang bersalah. Hal ini berkaitan dengan kesetaraan gender antara perempuan dan laki laki. Masih banyak sekali laki laki di anggap raja di masa

sekarang. Terjadinya kesetaraan gender di mulai dari masih adanya patriarki di masyarakat.

Feminisme merupakan kesadaran terhadap kesetidakadilan yang menimpa kaum perempuan, baik dalam keluarga maupun masyarakat. Feminis berasal dari kata “femme” (*woman*) yang artinya wanita atau perempuan (tunggal) yang berjuang untuk memperjuangkan hak hak kaum perempuan (jamak) sebagai kelas sosial (Syurpoati dan Soebachman , 2012 :115). Menurut Moeliono (dalam Sugihastuti, 2010:18) feminisme adalah gerakan perempuan yang menuntut kesamaan hak sepenuhnya antara kaum perempuan dan kaum laki laki. Persamaan hak antara perempuan dan laki laki, yaitu dibidang politik, ekonomi, dan sosial. Feminisme ini di perjuangkan untuk menyetarakan antara hak perempuan dan laki laki. Tujuan dari feminisme itu sendiri adalah meningkatkan derajat antara laki laki dengan perempuan serta menyetarakan gender antar keduanya. Perempuan sendiri mempunyai hak, inisiatif sendiri untuk memperjuangkan hak dan keadilan nya sebagai seorang perempuan.

Melalui feminisme ini perempuan dapat menuntut agar kesadaran kultural yang sangat merajakan para lelaki dapat di ubah sehingga dapat seimbang antara laki laki dan perempuan. Feminitas di kalangan saat ini bisa dikatakan sangat mempengaruhi masyarakat. Apalagi di era sekarang, yaitu era pandemi. Tentunya banyak sekali para sastrawan yang mengeluarkan idenya dan mengangkat feminitas ini. Gauntlett (2002:1) menyatakan media dan komunikasi menjadi pusat dari kehidupan modern, sedangkan gender dan seksualitas menjadi pusat identitas. Kehadiran media yang memuat banyak gambaran tentang perempuan

dan laki laki, serta pesan pesannya terhadap gender membentuk konstruksi gender. Media mampu berbaur dengan masyarakat, media juga memiliki kekuasaan penuh di masyarakat untuk menampilkan budaya berdasarkan ideologi yang di anutnya.

Menurut Fakih (2010:78) pada umumnya orang berprasangka bahwa feminisme adalah gerakan pemberontakan terhadap kaum laki laki, upaya melawan *pranata* sosial yang ada, misalnya institusi rumah tangga, perkawinan, maupun usaha pemberontakan perempuan untuk meningkari apa yang disebut sebagai kodrat. Dengan adanya prasangka diatas maka feminisme tidak hanya mendapat tempat di kalangan masyarakat , bahkan akan di tolak oleh masyarakat. Maka dari itu adanya gerakan feminisme ini untuk mnegakhiri penindasan dan mendapat haknya yang setara dengan kaum laki laki. Feminisme dalam penelitian ini bukan bentuk dari suatu pemberontakan, melainkan hanya menyadarkan masyarakat bahwa kedudukan laki laki dan perempuan itu sama adanya, dan membeda bedakan mana yang paling kuat dan yang paling lemah.

Banyak penulis penulis yang menuangkan karya nya dan di upload di berbagai situs web. Ada yang di twitter, instagram, internet, watsapp dan masih banyak lagi. Masa pandemi covid-19 yang awal mulanya pada maret 2020 ini memaksa para siswa, guru, mahasiswa, dosen, dan para pekerja harus beraktivitas dirumah. Dengan berada dirumah ini pastinya seseorang akan memanfaatkan waktunya untuk menulis sebuah karya, menciptakan sebuah karya. Maka dari itu terciptalah sastra pandemi ini, peneliti memutuskan untuk mengambil sebuah cerpen di kompas periode Januari – Desember 2021.

Cerpen adalah sebuah cerita pendek yang pastinya populer di kalangan saat ini, bahkan banyak yang menyukai dan membaca cerpen daripada membaca novel. Menurut Aminuddin (2002:85), cerpen adalah karangan pendek yang berbentuk prosa yang mengisahkan sepenggal kehidupan tokoh, yang penuh pertikian, peristiwa yang mengharukan atau menyenangkan, serta mengandung kesan yang tidak mudah dilupakan pembaca. Cerpen merupakan cerita yang menurut fisiknya berbentuk pendek (Kosasih, 2012:34). Ukuran panjang pendeknya cerita memang relatif, namun pada umumnya cerpen adalah suatu cerita yang habis dibaca sekali duduk. Jadi yang di maksud dari cerpen adalah sebuah cerita pendek yang mengisahkan sepenggal kehidupan.

Cerita yang unik dan ringkas membuat para pembacanya nyaman dan tidak terasa membosankan. Cerpen juga bisa dibaca oleh kalangan mana pun, mulai dari muda maupun tua, karena memang cerpen di susun semenarik mungkin untuk menarik pembaca. Cerpen sama halnya dengan media lain, seperti komik, novel, atau media elektronik seperti webtoon maupun wattpad. Cerpen juga berfungsi sebagai cerminan kehidupan kita, tidak melulu tentang fantasi.

Perkembangan teknologi cerpen makin meningkat dan mudah berkembang seiring berjalannya waktu dan tentunya sudah mudah untuk di akses. Dulu cerpen hanya bisa di akses pada saat tertentu dan hanya ada versi cetaknya. Harus menunggu kapan terbitnya, tidak seperti sekarang yang bisa di akses kapan saja tidak hanya cerpen cetak. Kita bisa akses melalui gadget dan masih banyak lagi. Tidak perlu menunggu kapan cerpen akan terbit, tidak perlu menunggu berhari

hari untuk membaca cerpen. Sekarang sudah bisa diakses sesuka hati dan semauanya.

Cerpen juga sudah di terbitkan melalui beberapa platform, salah satunya di kompas. Banyak penulis yang menulis cerpen di platform kompas. Selain praktis, banyak juga yang menyukai dan membaca cerpen melalui platform kompas. Siring berganti minggu cerpen yang di angkat judulnya berbeda. Setiap bulan di kompas ada 4 buah cerpen kompas yang artinya setiap minggu menerbitkan satu judul cerpen. Ada kelebihan dan kekurangan dalam cerpen di platform kompas ini, kelebihan adalah kita bisa membaca cerpen tidak perlu membeli bukunya bisa diakses secara online dan judul yang di terbitkan setiap minggu adalah judul baru. Kekurangannya adalah kita sebagai pembaca harus menunggu setiap minggu untuk bisa membaca cerpen dengan judul terbaru.

Cerpen pada platform kompas pada periode Januari – Desember 2021 menampilkan feminitas yang menarik untuk diteliti. Pada cerpen yang di angkat dengan berbagai genre ini, ada yang mengangkat feminitas di dalamnya. Contoh pada cerpen dengan judul “Kutukan Cermin Buruk Rupa”, dengan tokoh utama yaitu Mona. Mona adalah gadis yang selalu tidak terima dengan bentuk tubuhnya, karena ketika ia berkaca cermin buruk rupa selalu berkata “jelek”. Dari cuplikan cerpen diatas terdapat aspek feminitas di dalamnya meskipun itu fiksi. Tetapi dari penelitian yang diangkat ini pasti ada simpang siurnya. Yaitu masih ada masyarakat awam, yang beranggapan bahwa tahta wanita di bawah pria. Cerpen feminitas ini nampaknya ingin berusaha untuk menghilangkan anggapan tersebut.

Fokus dalam penelitian ini adalah menganalisis cara pengarang menampilkan feminitas di dalam cerpen Kompas tentunya pada era pandemi ini yang biasa disebut dengan sastra pandemi, karena pembuatannya pada masa pandemi yaitu 2020 sampai sekarang. Tujuan akhir dari penelitian ini adalah menggabungkan beberapa bentuk dari feminitas dengan cara di tuangkan pada cerpen cerpen Kompas periode Januari – Desember 2021. Penelitian cerpen ini juga sangat menarik karena membahas tentang feminitas yang ada di sastra pandemi, selain itu penelitian ini juga sangat jarang dikaji karena bersangkutan dengan era pandemi.

Penelitian ini memiliki penelitian yang terdahulu dan relevan (1) Representasi Ideologi Feminisme Pada Tokoh “Nayla” Dalam Cerpen “Menyusu Ayah” Karya Djenar Maesa Ayu. Penelitian ini berfokus pada analisis wacana kritis terhadap cerita pendek karya Djenar Maesa Ayu, yang berfokus pada konsep feminitas juga peran serta tanggung jawab reproduksi dan seksual. Perempuan sebagai pencerita dalam cerpen tersebut terbukti ingin melampiaskan semangat feminisme yang terkandung dalam teks. Penelitian selanjutnya yang relevan (2) Perbandingan Stereotipe Dalam Cerpen “Seorang Perempuan di Tepi Sumur” Karya Kwee Tek Hoay Dengan Cerpen “Nio” Karya Putu Wijaya, yang berfokus *meneliti tentang perbandingan stereotipe dalam cerpen “Perempuan di Tepi Sumur” karya Kwee Tek Hoay dengan cerpen “Nio” karya Putu Wijaya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan stereotipe di cerpen “Seorang Perempuan di Tepi Sumur” karya*

Kwee Tek Hoay, mendeskripsikan stereotipe di cerpen “Nio” karya Putu Wijaya, serta mendeskripsikan perbandingan stereotipe antara kedua cerpen tersebut.

1.2 Fokus Penelitian

- a. Bagaimanakah kepengarangan feminitas sastra pada cerpen Kompas periode Januari-Desember 2021.
- b. Bagaimanakah isu-isu feminitas sastra pada cerpen Kompas periode Januari-Desember 2021.
- c. Bagaimanakah peran tokoh perempuan dalam feminitas sastra pandemi cerpen Kompas periode Januari-Desember 2021.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disusun, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menjelaskan gambaran kepengarangan feminitas sastra pada kumpulan cerpen Kompas periode Januari-Desember 2021
2. Menjelaskan isu-isu feminitas sastra yang terjadi pada kumpulan cerpen Kompas periode Januari-Desember 2021.
3. Menjelaskan peran tokoh perempuan pada feminitas sastra pandemi cerpen Kompas periode Januari-Desember 2021.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu khususnya bagi penelitian kualitatif. Disamping itu penelitian ini juga diharapkan mampu

dijadikan referensi dan bahan rujukan bagi mahasiswa yang ingin mengkaji tentang sastra.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Mempermudah pembaca atau penikmat sastra khususnya pada kumpulan cerpen Kompas dalam memahami apa saja yang disampaikan dalam cerpen tersebut. Baik berupa bahasa, pengetahuan, informasi serta pandangan penulis. Peneliti juga ingin mengajak pembaca untuk berpikir kritis saat membaca, karena sangat dibutuhkan saat seseorang akan mendalami sebuah karya sastra.

(1) Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang ilmu feminitas dan cerpen sastra pandemi.

(2) Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dan rujukan penelitian selanjutnya untuk meningkatkan ilmu pengetahuan terkait dengan feminitas kalangan saat ini dan tentunya tentang cerpen sastra pandemi.

a. Bagi Peneliti Lain

Menjadi salah satu acuan bagi peneliti lain dalam pelaksanaan penelitian feminitas selanjutnya, khususnya yang dikaitkan pada sebuah cerpen.

b. Bagi Pembaca

Memperdalam pengetahuan pembaca dalam memahami macam-macam feminitas dalam cerpen.

c. Bagi Pendidikan

Menjadi salah satu bahan kajian dalam pembelajaran Cerpen, dan juga dalam pembelajaran feminitas yang ada pada masyarakat.

1.5 Penegasan Istilah

1. Karya sastra adalah sebuah usaha merekam isi jiwa sastrawannya. Rekaman ini menggunakan alat yakni bahasa. Sastra sendiri bisa diartikan sebagai bentuk rekaman dengan bahasa sebagai medianya yang akan disampaikan kepada orang lain lewat sifat estetikanya.
2. Pandemi adalah wabah atau penyakit yang menyebar luas kemana mana, yang menyebabkan beberapa orang terjangkit wabah ini. Wabah yang menyebar hampir keseluruh dunia, contoh penyakit yang menjadi pandemi adalah Covid-19 atau biasa disebut Corona Virus.
3. Feminitas adalah salah satu pendekatan dari berbagai macam pendekatan yang digunakan untuk menganalisis sebuah karya sastra. Sastra feminis merupakan kajian yang menekankan posisi perempuan dalam sebuah karya sastra. Pemikiran feminis tentang kesetaraan gender sudah banyak diterima dan didukung baik oleh kalangan perempuan maupun kalangan laki-laki.
4. Cerpen adalah sebuah cerita pendek yang pastinya populer di kalangan saat ini, bahkan banyak yang menyukai dan membaca cerpen daripada membaca novel. Cerita yang unik dan ringkas membuat para pembacanya nyaman dan tidak terasa membosankan. Cerpen juga bisa



dibaca oleh kalangan mana pun, mulai dari muda maupun tua, karena memang cerpen di susun semenarik mungkin untuk menarik pembaca.



BAB V

PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil analisis Feminitas Sastra Pandemi Dalam Cerpen Kompas Periode Januari-Desember 2021 dari bab sebelumnya, serta beberapa saran terkait dengan hasil penelitian

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis Feminitas Sastra Pandemi Dalam Cerpen Kompas Periode Januari-Desember 2021. Dapat disimpulkan sebagai berikut.

5.1.1 Kepengarangan Feminitas Sastra Pada Cerpen Kompas Periode Januari-Desember 2021

Hasil temuan dalam cerpen kompas periode Januari-Desember 2021 diperoleh kepengarangan feminitas sastra. Kepengarangan feminitas ini dibagi menjadi empat aspek, yaitu cara pengarang membuat alur cerita, cara mengarang menggambarkan watak tokoh, cara pengarang membuat konflik cerita, dan cara pengarang menggambarkan sudut pandang. Pada cara pengarang membuat alur cerita dibagi menjadi tiga aspek yaitu alur maju, mundur, dan campuran.

Selanjutnya pada cara pengarang menggambarkan watak tokoh ditemukan dua aspek yaitu penyampaian watak secara langsung dan penyampaian watak secara tidak langsung. Lalu pada cara pengarang membuat konflik cerita terdapat dua aspek yaitu konflik internal dan eksternal. Yang terakhir yaitu cara pengarang

menggambarkan sudut pandang yang dibagi menjadi dua aspek yaitu sudut pandang orang pertama dan sudut pandang orang ketiga.

Kepengarangan feminitas dapat dikatakan sebagai pengarang perempuan yang menciptakn karya sastra melalui sebuah tulisan. Kata pengarang sendiri menafsirkan bahwa bersangkutan paut dengan jiwa pengarang dan perasaan jiwa pengarang. Kepengarangan feminitas berarti tentang apa yang di rasakan pengarang wanita yang ada di dalam karya karyanya. Pengarang wanita biasanya memiliki ciri khas tersendiri dalam menulis sebuah karya sastra.

5.1.2 Isu-Isu Feminitas Sastra Pada Cerpen Kompas Periode Januari-Desember 2021

Hasil Penelitian yang kedua membahas tentang isu-isu feminitas sastra pada cerpen kompas periode Januari-Desember 2021. Isu-isu feminitas ditemukan tiga aspek didalamnya, yaitu *Hostile Sexsim*, *Benefolent Sexsim*, dan *Ambivalent Sexsim*. *Hostile Sexsim* adalah isu feminitas yang disebut seksisme bermusuhan, yang mengacu pada keyakinan dan perilaku yang secara terbuka memusuhi sekelompok orang berdasarkan jenis kelamin atau gender. Selanjutnya *Benefolent Sexsim* mencakup pandangan dan perilaku yang membingkai perempuan sebagai seorang yang polos, bersih, peduli dan mengayomi, rapuh dan membutuhkan perlindungan, dan cantik. Lalu yang terakhir adalah *Ambivalent Sexsim* menjadikan adanya kondisi dimana terdapat suatu hubungan ketergantungan yang kompleks antara laik-laki dan perempuan yang mendukung perspektif ekstrim dari sexism.

5.1.3 Peran Tokoh Perempuan Pada Feminitas Sastra Pandemi Cerpen

Periode Januari – Desember 2021

Perbedaan gender telah melahirkan perbedaan. Terkadang peran tersebut dibakukan oleh masyarakat, sehingga tidak ada kesempatan bagi perempuan atau laki-laki untuk berganti peran. Padahal pada hakikatnya laki-laki dan perempuan merupakan makhluk Tuhan yang berasal dari jenis manusia yang sama. Tidak ada superioritas diantara keduanya, hanya saja ada beberapa perbedaan yang spesifik antara laki-laki dan perempuan yaitu dari segi biologisnya.

Hal tersebut cukup membuktikan bahwa perempuan memiliki peran dan kesempatan yang sama dengan laki-laki dalam memenuhi haknya sebagai seorang individu. Kepribadian dan sifat seorang perempuan akan menjadi tolak ukur dalam sebuah pandangan. Sebagai contoh dari peran perempuan yang disajikan dalam suatu karya sastra. Feminitas juga bukan semata-mata hanya dimiliki perempuan tetapi juga dimiliki oleh laki-laki. Feminitas hanya memiliki satu tujuan yaitu mewujudkan adanya keseimbangan dan interelasi gender.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka perlu adanya saran untuk berbagai pihak terkait yang dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat diteliti lebih mendalam kembali dan dikembangkan secara detail bersama dengan landasan teori yang relevan dalam kajian feminitas sastra pandemi melalui karya sastra berupa cerpen

kompas.

2) Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau acuan bacaan tentang feminitas sastra pandemi dalam ruang lingkup karya sastra cerpen Kompas



DAFTAR RUJUKAN

Agger, Ben, 2013. *Mazhab Frankfurt Karl Max Cultural Studies Teori Feminisme Derrida Posmodernitas; Teori Sosial Kritis*. Yogyakarta: Kreasi Wacana Yogyakarta.

Aminuddin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.

.David Gauntlett, *Creative Explorations: New Approaches to Identities and Audiences* (London: Routledge, 2007).

Fakih, Mansour. 2010. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Farhatiningsih, L., & Irwansyah. (2018). *Optimalisasi Penggunaan Instagram dalam Praktik Kehumasan*. *Journal Article Diakom*, 1–9.

Faruk. 2014. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Julia Kristeva, (Toril Moi ed.), (1986) *The Kriteva Reader*. New York. Columbia University

Kosasih. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya

Nurgiyantoro, B. (2012). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Purnamasari, Desynanta. 2021. *Kreatifitas Sastra melalui literasi Digital*.

<https://www.digitalbisa.id/artikel/kreativitas-sastra-melalui-literasi-digital>

QeHfG. Diakses 28 Oktober 2021

PUTRI, V. S. Gaya Kepengarangan Dewi Lestari Dalam Novel Supernova:
Kesatria, Putri, Dan Bintang Jatuh.

Sudjiman, Panuti. 1988. Memahami Cerita Rekaan. Jakarta: Pustaka Jaya.

Sugiyono , Dendy. 2003, Buku prakris Bahasa Indpnesia II. Jakarta :Pusat Bahasa.

Suharto, Sugihastuti. 2010. Aplikasi Kritik Sastra Feminis. Yogyakarta: Pustaka
Pelajar.

Supriatin, Yeni Mulyani. 2012. Kritik Sastra Cyber. Jurnal Socioteknologi. Edisi
25 Tahun 11, April 2012 , hal 46-47

Wellek, Rene dan Austin Warren. 2016. Teori Kesusastraan (Terjemahan Melani
Budinata). Jakarta: Gramedia.

